

Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fernando Alvin Yulio¹, Imam Mas'ud², Oktaviani Ari Wardhaningrum^{3*}

^{1,2,3}Univesitas Jember

e-mail: ¹mingse772@gmail.com1, ²mas.imam@unej.ac.id, ³oktaviani.ariw@unej.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
29-11-2023	13-05-2024	15-05-2024

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Periode penelitian ini bersamaan dengan munculnya pandemi Covid-19, yang secara alami menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan dan peningkatan risiko yang dihadapi oleh bank-bank tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan EViews 12 dan menjalani berbagai uji, termasuk analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, sementara risiko kredit dan risiko operasional memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas, di sisi lain, tidak menunjukkan efek signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi bagi peneliti akademis yang mempelajari pengaruh praktik manajemen risiko terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Bank, Profitabilitas, Risiko

Abstract - This study aimed to evaluate the influence of market risk, credit risk, liquidity risk, and operational risk on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2020 to 2022. The chosen timeframe coincided with the emergence of the Covid-19 pandemic, which naturally resulted in a decline in banking profitability and an increase in the risks faced by these banks. The research adopts a quantitative approach, and sample selection employed the *purposive sampling* method. Secondary data from the Indonesia Stock Exchange were utilized for analysis. Data processing was conducted using EViews 12, involving various tests such as descriptive statistical analysis, classical assumption testing, panel data regression analysis, model testing, and hypothesis testing. The findings of the study reveal that market risk positively affects profitability, while credit risk and operational risk has a negative impact on profitability. Conversely, liquidity risk does not demonstrate a significant effect on profitability. The outcomes of this study hold significance for academic researchers exploring the relationship between risk management practices and bank profitability.

Keywords: Bank, Profitability, Risk

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki fungsi untuk menopang pembangunan ekonomi nasional (Hutauruk, 2020). Bank ini sendiri memiliki peran untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ataupun pihak yang mempunyai kelebihan uang, lalu uang tersebut akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Nasabah menyimpan dananya di bank dalam wujud deposito, tabungan, rekening giro, atau bentuk simpanan lainnya (Undang Undang RI nomor 10 tahun 1998). Dana yang telah diperoleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh perbankan dapat berupa kredit

dengan jaminan, kredit kendaraan bermotor, kredit usaha rakyat, kredit pemilikan rumah, dan lain-lain.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi pandemi Covid-19, pandemi ini mengakibatkan perekonomian menjadi di Indonesia menjadi melemah. Pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan kinerja perbankan melemah (Sahara, 2021). Kinerja perbankan yang melemah ini ditunjukkan dengan penurunan profitabilitas perbankan. Penurunan profitabilitas ini dapat terjadi karena adanya risiko-risiko tak terduga yang timbul akibat pandemi Covid-19. Jika bank-bank yang ada tidak menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dikhawatirkan bank ini akan menghadapi masalah terkait risiko yang ada.

Risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategi, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko hukum merupakan reputasi yang dapat dialami oleh perbankan (Mosey dkk., 2018). Pengelolaan risiko yang baik tentunya akan memberikan pengaruh bagi profitabilitas bank. Jika perbankan tidak mampu mengelola risiko-risiko yang ada maka masyarakat dapat hilang kepercayaan terhadap industri perbankan, hal ini tentunya akan mengakibatkan profitabilitas dari perbankan menjadi menurun dan bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Pada tahun 2008 terjadi kebangkrutan pada bank *Lehman Brothers*. Kebangkrutan *Lehman Brothers* ini terjadi akibat ketidak hati-hatian bank dalam menyalurkan kredit untuk melakukan pembelian *property* dan *real estate* (Syafina, 2018). Pada tahun 2009 terjadi kebangkrutan pada Bank di Indonesia yaitu Bank Indonesia Finance Investment (IFI). Bank IFI mengalami kebangkrutan karena kurangnya ketersediaan modal inti dan tingginya tingkat kredit bermasalah (Nopiansyah, 2009). Pada tahun 2023 terjadi kebangkrutan pada bank-bank di Amerika Serikat karena kurangnya mitigasi dan pengelolaan risiko yang baik seperti *Silicon Valley Bank*, *Signature Bank* (Sutriyono, 2023). *Silicon Valey* dan *Signature Bank* merupakan bank yang memiliki spesialisasi untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan teknologi. Kebangkrutan dari kedua bank ini terjadi karena adanya penarikan dana dalam jumlah besar oleh nasabah bank tersebut yang mengakibatkan bank mengalami masalah likuiditas. Terdapat juga bank Amerika Serikat yang berada di ambang kebangkrutan seperti *First Republic Bank* (Wijayanto, 2023). Bank *Credit Suisse* yang berasal dari Swiss juga mengalami masalah likuiditas dan berada di ambang kebangkrutan (Aprilia, 2023).

Berkaca pada hal di atas, seluruh bank-bank yang ada menjadi lebih waspada terhadap risiko-risiko yang mungkin dapat mengancam kelangsungan usaha dari perbankan tersebut. Seluruh bank yang ada mulai melakukan mitigasi risiko yang matang untuk menghadapi kegiatan operasionalnya serta untuk menghadapi hal-hal tak terduga yang dapat terjadi.

Pratiwi dan Kurniawan (2018) melakukan penelitian dan didapatkan hasil bahwa risiko kredit tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas, akan tetapi risiko pasar memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Mosey dkk. (2018) telah melakukan penelitian terhadap Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada profitabilitas. Sedangkan risiko pasar memberikan pengaruh positif secara signifikan pada profitabilitas. Peneliti memberikan tambahan variabel risiko likuiditas dan risiko operasional untuk lebih menyempurnakan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Kurniawan (2020), diketahui bahwa risiko operasional memberikan pengaruh negatif pada

profitabilitas, akan tetapi risiko likuiditas memberikan pengaruh positif pada profitabilitas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena perbankan merupakan perusahaan yang sangat terdampak dari pandemi Covid-19. Perbankan harus mampu mengelola risiko yang muncul serta harus mampu mengatasi risiko tersebut agar perbankan tetap mampu memperoleh profitabilitas yang baik. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti mengenai bagaimana pengaruh risiko yang muncul pada tahun pandemi ini terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 Bank merupakan lembaga yang menjalankan usaha menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat, dana yang disalurkan ini diperoleh dari simpanan yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana. Bank biasa dikenal sebagai lembaga kepercayaan. Bank ini akan mengumpulkan dana dari berbagai pihak yang mempunyai kelebihan uang lalu disalurkan kembali sebagai kredit atau pinjaman kepada pihak-pihak yang memerlukan tambahan uang. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga antara debitur dan kreditur.

Risiko Perbankan

Risiko Perbankan merupakan suatu kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami oleh perbankan akibat adanya suatu peristiwa tertentu (Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009, 2009). Berikut ini adalah penjabaran dari risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh perbankan.

1. Risiko Pasar

Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016 risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan pada keadaan pasar, perubahan ini meliputi risiko perubahan harga *option*, transaksi derivatif serta risiko posisi rekening administratif dan neraca.

2. Risiko Kredit

Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016 risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan nasabah maupun pihak lainya untuk menyelesaikan utang serta tanggungannya kepada pihak bank.

3. Risiko Likuiditas

Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika bank tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajibannya yang harus dirampungkan pada waktu yang sudah ditetapkan, menggunakan sumber dana dari aliran kas atau aset yang mudah dicairkan dan berkualitas tinggi,

tanpa mengganggu kelancaran aktivitas dan keadaan finansial bank.

4. Risiko Operasional
Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016 Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan sistem, kesalahan manusia, ketidakcukupan atau kelalaian dalam proses internal, dan dampak dari peristiwa eksternal yang berpotensi memengaruhi operasional bank.
5. Risiko Kepatuhan
Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, risiko kepatuhan merupakan risiko ketika bank menjalankan kegiatan usahanya tetapi tidak mematuhi peraturan perundang-undangan.
6. Risiko Hukum
Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, risiko hukum risiko yang mungkin dialami perbankan karena adanya kelemahan aspek yuridis dan tuntutan hukum.
7. Risiko Reputasi
Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, risiko reputasi merupakan risiko ketika perbankan kehilangan kepercayaan dari *stakeholder* akibat adanya perspektif negatif terhadap bank tersebut.
8. Reputasi Strategi
Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, risiko strategi merupakan risiko yang terjadi akibat kesalahan saat mengambil keputusan strategis dalam menjalankan bisnisnya.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah suatu keilmuan yang menjabarkan mengenai langkah-langka yang diambil perusahaan untuk menetapkan ukuran dalam memetakan masalah-masalah yang ada menggunakan pendekatan manajemen yang sistematis dan komprehensif (Milawati & Fidiana, 2019). Di sisi lain Halimah (2020) berpendapat manajemen risiko adalah suatu sistem yang komprehensif untuk mengatur berbagai macam risiko yang ada dalam organisasi maupun perusahaan, penerapan manajemen risiko yang baik tentunya dapat meningkatkan profitabilitas serta nilai dari suatu perusahaan. Manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan sangat bergantung pada manajemen serta dewan direksi dari setiap perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Manajemen dan dewan direksi harus mampu mengelola risiko yang ada agar modal perusahaan dapat terlindungi dan dapat memperoleh profitabilitas yang memuaskan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009, manajemen risiko merupakan sekumpulan tindakan serta pendekatan yang dipakai oleh lembaga perbankan dalam mengenali, mengevaluasi, mengawasi, serta mengelola segala potensi risiko yang dapat muncul akibat operasi bisnis yang dilakukan oleh perbankan. Penerapan manajemen risiko pada perbankan ini meliputi pengawasan terhadap komisaris dan dewan direksi; tersedianya prosedur, kebijakan yang cukup, serta

mengatur batasan untuk manajemen risiko, melaksanakan tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko, serta memiliki sistem informasi manajemen risiko; serta memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif.

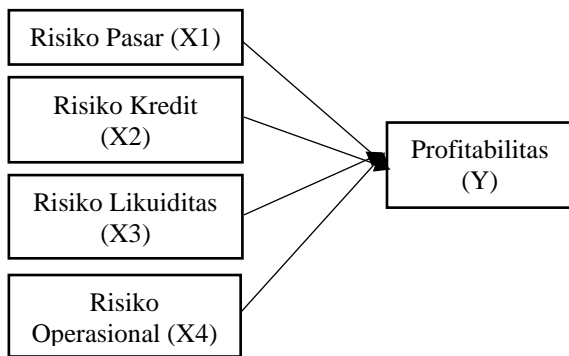
Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas difungsikan sebagai media dalam penilaian entitas. Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh sumber daya yang dikuasainya secara efisien dan efektif dalam rangka mendapat laba bagi perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Berikut ini merupakan indikasi yang digunakan peneliti untuk melihat profitabilitas perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
GPM merupakan selisih penjualan terhadap biaya penjualan kemudian dibagi dengan penjualan (Subramanyam, 2017). Rasio tersebut berfungsi guna mengevaluasi tingkat kinerja perusahaan terutama atas perolehan kontribusi laba kotor dari penjualan.
2. *Net Profit Margin* (NPM)
NPM merujuk pada persentase dari laba neto dibandingkan dengan penjualan (Subramanyam, 2017). Manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan rasio NPM.
3. *Return on Equity* (ROE)
ROE didefinisikan sebagai alat dalam melihat tingkat profitabilitas entitas. Rasio tersebut berguna dalam memperbandingkan antara laba yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap keseluruhan ekuitas perusahaan (Subramanyam, 2017). Rasio ROE yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus.
4. *Return on Asset* (ROA)
Rasio ROA membandingkan antara laba yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap keseluruhan aset milik perusahaan (Subramanyam, 2017). Rasio ROA digunakan dalam penelitian sebagai ukuran profitabilitas bagi bank tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) karena bank menggunakan aset bersihnya untuk memperoleh profitabilitas

Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel independen terdiri atas risiko yang dialami oleh perbankan yaitu: 1) Risiko Pasar (X1), 2) Risiko Kredit (X2), 3) Risiko Likuiditas (X3), 4) Risiko Operasional (X4). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas (Y). Peneliti dapat merumuskan variabel penelitian ini melalui kerangka konseptual yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2023)
Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis:

- H1: Risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H2: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- H3: Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H4: Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dibuat termasuk dalam kategori kuantitatif yang menjabarkan keterkaitan diantara variabel dependen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian memanfaatkan data sekunder diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Semua badan perbankan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang digunakan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang meliputi bank konvensional tercatat dalam BEI tahun 2020-2022, bank penerbit *annual report* pada tahun 2020-2022, bank tidak melaporkan kerugian dalam periode pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 Bank. Berikut ini merupakan kriteria dari sampel yang akan dipakai pada penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Bank
1	Jumlah Bank yang tercatat di BEI tahun 2020-2022	45
2	Perusahaan bukan merupakan Bank Konvensional	(6)

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Bank
3	Bank konvensional yang mengalami perubahan pengendali, akuisisi, maupun merger	(5)
4	Bank konvensional yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian	(0)
5	Bank konvensional yang mencatatkan kerugian selama tahun penelitian	(10)
6	Data yang mengalami outlier	(1)
Sampel		23
Total Pengamatan		23 × 3 = 69

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditemukan dua puluh empat bank sebagai sampel. Periode terdiri dari tiga tahun sehingga total pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak tujuh puluh dua. Dalam pengolahan data sampel penelitian, peneliti mengeluarkan Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) dari sampel penelitian, oleh karena itu sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 dengan jumlah pengamatan sebanyak 69.

BDMN dikeluarkan dari sampel penelitian karena ketika peneliti melakukan uji normalitas didapatkan hasil bahwa data dari sampel yang ada tidak terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas kembali, akan tetapi hasil dari uji normalitas adalah data yang didapatkan tetap terdistribusi secara tidak normal. Kemudian peneliti mencoba mencari *outlier* pada data yang ada. Peneliti menemukan bahwa data BDMN pada tahun 2020 dan 2021 terjadi *outlier*, oleh karena itu peneliti mengeluarkan BDMN dari sampel yang digunakan untuk penelitian. Setelah BDMN dikeluarkan dari sampel penelitian, peneliti kembali melakukan uji normalitas, akan tetapi uji tersebut tetap memperoleh hasil bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Peneliti kemudian mentransformasi data pada variabel *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi data pada ROA, data yang dipakai pada penelitian sudah berdistribusi normal.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Return on Asset (ROA) adalah variabel Dependen (Y) yang dipakai pada penelitian ini. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio ROA (Subramanyam, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang dipakai dalam menggambarkan risiko pasar dalam penelitian ini. NIM memersentasikan pendapatan bunga bersih yang diterima bank terhadap aktiva produktif milik bank (Pramudita, 2019). Berikut ini

merupakan rumus untuk menghitung rasio NIM (BI, 2004).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga netto}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performig Loan (NPL) dipakai dalam menggambarkan risiko kredit. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung NPL (BI, 2004).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang dipakai dalam menggambarkan risiko likuiditas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan rumus yang dipakai dalam penghitungan rasio LDR (BI, 2004).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dipakai dalam menggambarkan risiko operasional. Berikut ini merupakan rumus yang dipakai dalam menghitung BOPO (BI, 2004).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dengan melakukan pengujian data guna menemukan jawaban atas rumusan masalah. Pengujian yang diterapkan dalam penelitian terdiri atas uji statistik deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik, uji model, dan uji hipotesis. Berikut ini merupakan penjabaran dari pengujian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	NIM	NPL	LDR	BOPO
Mean	0,110	0,044	0,028	0,814	0,819
Median	0,104	0,045	0,029	0,787	0,855
Max	0,207	0,068	0,079	1,622	1,117
Min	0,020	0,004	0,002	0,296	0,465
Std. Dev.	0,049	0,013	0,014	0,254	0,139
Skewness	0,178	-0,516	0,628	1075	-0,626
Observation	69	69	69	69	69

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada data yang telah ditransformasi di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa profitabilitas dengan indikator ROA menunjukkan rentang nilai antara 0,020 (minimum) hingga 0,207 (maksimum) dengan nilai *mean* sebesar 0,110 serta nilai standar deviasi sebesar 0,049. Variabel risiko pasar, yang diukur dengan menggunakan indikator NIM,

menunjukkan rentang nilai antara 0,004 (minimum) hingga 0,068 (maksimum), dengan nilai *mean* sebesar 0,044 dan standar deviasi sebesar 0,013. Sementara itu, variabel risiko kredit, diukur dengan menggunakan indikator NPL, NPL memiliki rentang nilai sekitar 0,002 (minimum) hingga sebesar 0,079 (maksimum), dengan rata-rata sekitar 0,028 dan deviasi standar sekitar 0,014.

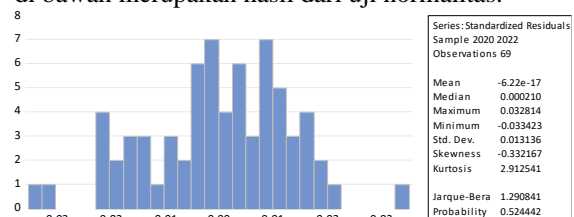
Variabel risiko likuiditas, yang diukur dengan menggunakan indikator LDR, LDR menunjukkan rentang nilai sebesar 0,296 (minimum) hingga sebesar 1,622 (maksimum), dengan nilai *mean* sebesar 0,814 serta standar deviasi sekitar 0,254. Sementara itu, variabel risiko operasional, diukur dengan menggunakan indikator BOPO, menunjukkan rentang nilai sebesar 0,465 (minimum) hingga sebesar 1,117 (maksimum), dengan rata-rata sekitar 0,819 dan deviasi standar sekitar 0,139. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan di atas peneliti dapat mengetahui rentang nilai, nilai rata-rata, dan kemencengan dari data yang ada sehingga peneliti lebih memahami data yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Random Effect Model menjadi model analisis regresi data panel terpilih. Pengujian normalitas dan uji multikolinearitas menjadi pengujian asumsi klasik pilihan. Pengujian dengan *Random Effect Model* memakai pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) dalam melakukan estimasi model sehingga uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan (Napitupulu dkk., 2021). Gejala heteroskedastisitas dipulihkan melalui pendekatan GLS. Uji autokolerasi tidak digunakan karena autokolerasi hanya dapat terjadi pada model regresi linear dengan data *time series*. Berikut ini merupakan penjabaran dari Uji normalitas, dan multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna memastikan apakah data yang ada berdistribusi normal. Uji Jarque-Bera merupakan uji normalitas yang dipakai. Besaran probabilitas dari Jarque-Bera kurang dari 0,05 menandakan bahwa data model regresi berdistribusi normal. Besaran probabilitas dari Jarque-Bera melebihi 0,05 menandakan bahwa data model regresi ini tidak berdistribusi normal. Gambar di bawah merupakan hasil dari uji normalitas.



Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Korelasi atau hubungan antara variabel independen model regresi dapat diketahui melalui pengujian multikolinieritas. Kualitas model regresi dianggap bagus jika variabel independen tidak saling berhubungan. Model regresi dikatakan tidak memiliki keterkaitan antar variabel independen apabila besaran koefisien korelasi di bawah 0,85. Model regresi dikatakan memiliki korelasi antar variabel independen apabila nilai koefisien korelasi melebihi 0,85. Tabel di bawah merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

	NIM	NPL	LDR	BOPO
NIM	1,000	-0,119	0,205	-0,476
NPL	-0,119	1,000	-0,248	0,547
LDR	0,205	-0,248	1,000	-0,065
BOPO	-0,476	0,547	-0,065	1,000

Sumber: Data diolah (2023)

Penjabaran pengujian multikolinieritas di atas maka diperoleh koefisien korelasi X1 dan X2 adalah sebesar 0,119; nilai 0,119 < 0,85 sehingga antara X1 dan X2 tidak terjadi korelasi. Nilai koefisien X1 dan X3 adalah sebesar 0,205; nilai 0,205 < 0,85 sehingga antara X1 dan X3 tidak terjadi korelasi. Nilai koefisien korelasi X1 dan X4 adalah sebesar 0,476; nilai 0,476 lebih kecil dari 0,85 sehingga antara X1 dan X4 tidak terjadi korelasi. Nilai koefisien korelasi X2 dan X3 adalah sebesar 0,248; nilai 0,248 < 0,85 sehingga antara X2 dan X3 tidak terjadi korelasi. Nilai koefisien korelasi X2 dan X4 adalah sebesar 0,547; nilai 0,547 < 0,85 sehingga antara X2 dan X4 tidak terjadi korelasi. Nilai koefisien korelasi X3 dan X4 adalah sebesar 0,065; nilai 0,065 lebih kecil dari 0,85 sehingga antara X3 dan X4 tidak terjadi korelasi.

Uji Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) serta *Random Effect Model* (REM) merujuk pada model regresi yang diterapkan guna melakukan analisis regresi data panel. Berdasarkan tiga macam model regresi data panel yang ada, peneliti akan mencari model manakah yang terbaik untuk meregresi data dari sampel penelitian yang ada. Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan manakah model regresi yang terbaik diantara ketiga model regresi data panel yang ada. Berikut ini merupakan penjabaran dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow

Model regresi data panel yang paling baik diantara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ditentukan melalui uji Chow.

Model regresi CEM akan dipilih bila probabilitas untuk *Cross-section F* melebihi 0,05, model regresi FEM akan dipakai apabila hasil probabilitas untuk *Cross-section F* di bawah 0,05. Berikut ini merupakan tabel yang menjabarkan mengenai uji Chow.

Tabel 4 Uji Chow

Effect Test	Statisti		
	c	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,194	(22;42)	0,000
Cross-section Chi-square	99,752	22	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Keluaran hasil pengujian Chow menyatakan bahwa besaran nilai probabilitas *Cross-section F* adalah sebesar 0,000. Hasil 0,000 ini di bawah 0,05 sehingga model regresi data panel terpilih adalah FEM.

Uji Hausman

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq.	Prob.
	Statistic	D.f.	
Cross-section random	6,589	4	0,159

Sumber: Data diolah (2023)

Model regresi data panel yang paling baik diantara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) ditentukan melalui pengujian hausman. Jika hasil probabilitas untuk *Cross-section Random* > 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah REM, jika hasil probabilitas < 0,05 maka model regresi data panel yang digunakan adalah FEM. Berdasarkan Uji Hausman di atas diperoleh probabilitas untuk *Cross-section Random* sebesar 0,159; hasil 0,159 melebihi 0,05 sehingga model terpilih merujuk pada REM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21,973	0,549	22,523
	(0,000)	(0,458)	(0,000)

Sumber: Data diolah (2023)

Model regresi data panel terpilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* ditentukan melalui pengujian Lagrange Multiplier (LM). Model regresi *Common Effect Model* akan dipilih apabila hasil probabilitas untuk *Breusch-Pagan* berada di atas 0,05, sedangkan model regresi *Random Effect Model* akan dipilih apabila hasil probabilitas untuk *Breusch-Pagan* < 0,05.

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa besarnya probabilitas untuk *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0,000; hasil 0,000 berada di bawah ketentuan 0,05 sehingga *Random Effect Model* merupakan model regresi data panel yang akan dipakai pada penelitian ini.

Penentuan model regresi data panel terpilih telah ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). *Random Effect Model* (REM) menjadi model regresi data panel yang paling baik dan akan dipergunakan dalam penelitian ini. tabel di bawah ini merupakan ringkasan keluaran dari uji (REM).

Tabel 7 Uji Regresi Data Panel Dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,296	0,017	17,259	0,000
NIM	0,826	0,182	4,526	0,000
NPL	-0,421	0,138	-3,048	0,003
LDR	-0,006	0,008	-0,706	0,482
BOPO	-0,250	0,015	-15,986	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan analisis regresi data panel melalui pendekatan *Random Effect Model* di atas maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel serta dapat memprediksi dan meramalkan pada masa depan. Berdasarkan interpretasi dari analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, maka dapat dirumuskan persamaan regresi pada penelitian ini.

$$ROA = 0,296 + 0,826 NIM - 0,421 NPL - 0,006 LDR - 0,250 BOPO$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah ditentukan maka peneliti dapat menafsirkan arti dari persamaan regresi data panel tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap angka yang diperoleh dalam analisis regresi data panel di atas.

1. Berdasarkan analisis regresi data panel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstantanya adalah 0,296. Hal ini menandakan jika variabel risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (BOPO) tidak ada maka variabel profitabilitas (ROA) tetap akan mengalami peningkatan sebanyak 29,6%.
2. Koefisien beta 1 dari variabel risiko pasar (NIM) adalah sebesar 0,826. Variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 82,6% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap, sedangkan variabel risiko pasar (NIM) mengalami peningkatan sebanyak 1%. Variabel profitabilitas (ROA) akan menurun sebanyak 82,6% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap dan variabel

risiko pasar (NIM) mengalami penurunan sebanyak 1%.

3. Koefisien beta 2 dari variabel risiko kredit (NPL) adalah sebesar -0,421. Variabel profitabilitas (ROA) akan menurun sebanyak 42,1% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap, sedangkan variabel risiko kredit (NPL) mengalami peningkatan 1%. Variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 42,1% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap dan variabel risiko kredit (NPL) mengalami penurunan sebesar 1%.
4. Koefisien beta 3 dari variabel risiko likuiditas (LDR) adalah sebesar -0,006. Variabel profitabilitas (ROA) akan menurun sebanyak 0,6% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap, sedangkan variabel risiko likuiditas (LDR) mengalami peningkatan 1%. Variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 0,6% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap dan variabel risiko likuiditas (LDR) mengalami penurunan sebesar 1%.
5. Koefisien beta 4 dari variabel risiko operasional (BOPO) adalah sebesar -0,250. Variabel profitabilitas (ROA) akan menurun sebanyak 25% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap, sedangkan variabel risiko operasional (BOPO) mengalami peningkatan 1%. Variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebanyak 25% apabila nilai variabel lain diasumsikan tetap dan variabel risiko operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 1%.

Uji f

Tabel 8 Uji Model

Weighted Statistic	Hasil
F-statistic	129,8080
Prob(F-Statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah (2023)

Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji model. Uji f ditujukan guna menentukan apakah variabel dependen diberikan pengaruh secara simultan oleh semua variabel independen. Variabel dependen dipengaruhi secara simultan terhadap semua variabel independen jika tingkat signifikansi dari F-statistic < 0,05. Apabila tingkat signifikansi dari F-statistic > 0,05 diartikan variabel dependen diberikan pengaruh secara simultan oleh variabel independen. Besaran signifikansi dari F-statistic ditemukan sebesar 0,0000. Besaran tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa variabel dependen diberikan pengaruh secara simultan oleh semua variabel independen.

Uji t

Besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dengan uji t dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Dalam penelitian ini uji t dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara parsial. Tingkat probabilitas dari t-Statistic menggambarkan pengaruh dari masing-masing variabel, apabila nilainya < 0,05 maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen apabila besarnya probabilitas dari t-Statistic > 0,05. Berikut ini merupakan penjabaran dari uji t yang telah dilakukan.

Tabel 9 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,296	0,017	17,259	0,000
NIM	0,826	0,182	4,526	0,000
NPL	-0,421	0,138	-3,048	0,003
LDR	-0,006	0,008	-0,706	0,482
BOPO	-0,250	0,015	-15,986	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

1. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas (H1)

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis pertama bahwa risiko pasar yang digambarkan dengan *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pengaruh pada profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan keluaran uji t yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui jika variabel risiko pasar (NIM) nilai t hitungnyanya sebesar 4,526 > 1,996 serta nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari ketentuan 0,05. Nilai koefisien regresi dari NIM adalah sebanyak 0,826. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa risiko pasar memberikan pengaruh positif pada profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (H2)

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis kedua bahwa risiko kredit yang digambarkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh pada profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan keluaran uji t yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui bahwa pada variabel risiko kredit (NPL) nilai t hitungnyanya sebesar 3,049 > 1,996 serta nilai probabilitasnya sebesar 0,003. Nilai 0,003 lebih kecil dari ketentuan 0,05. Nilai koefisien regresi dari NPL adalah sebanyak -0,421. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh yang negatif pada

profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (H3)

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga bahwa risiko likuiditas yang digambarkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh pada profitabilitas yang digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan keluaran uji t yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui bahwa pada variabel risiko likuiditas (LDR) nilai t hitungnyanya sebesar 0,706 < 1,996 serta nilai probabilitasnya sebanyak 0,483. Nilai 0,483 ini lebih besar dari ketentuan 0,05. Nilai koefisien regresi dari LDR adalah sebesar -0,006. Berdasarkan hasil pengujian yang ada peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas (H4)

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis keempat bahwa risiko kredit yang digambarkan dengan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh pada profitabilitas yang digambarkan dengan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan keluaran uji t yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui bahwa pada variabel risiko operasional (BOPO) nilai t hitungnyanya sebesar 15,986 > 1,996 serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari ketentuan 0,05, dengan besarnya koefisien regresi sebanyak -0,250. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa risiko operasional memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara satu dan nol. Nilai *Adjusted R-Squared* digunakan untuk mengukur nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar atau mendekati satu mengartikan bahwa variabel independen yang ada mampu memberikan informasi dan penjelasan yang komprehensif dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini merupakan tabel yang berisi ringkasan hasil uji koefisien determinasi yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistic	Hasil
R-squared	0,890267
Adjusted R-squared	0,883408

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti dapat memperoleh informasi bahwa hasil dari *Adjusted R-Squared* pada penelitian ini adalah sebanyak 0,8834. Hal ini mencerminkan bahwa variabilitas variabel dependen pada penelitian ini dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 0,8834 atau 88,34%. Oleh karena itu variabel risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dapat menjelaskan variabel profitabilitas. Sisanya sebesar 11,66 menunjukkan bahwa variabel-variabel lain diluar penelitian ini juga menjelaskan variabel profitabilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh risiko terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Penelitian dilakukan terhadap seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 69 total pengamatan dari 23 bank. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa.

1. Risiko pasar memberikan pengaruh positif pada profitabilitas, sehingga H1 diterima.
2. Risiko kredit memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas, sehingga H2 diterima.
3. Risiko likuiditas tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas, sehingga H3 ditolak.
4. Risiko Operasional memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas sehingga H4 diterima..

REFERENSI

- Aprilia, Z. (2023). *167 Tahun Kisah Credit Suisse Hingga Kini Diambang Bangkrut*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230321134026-17-423552/167-tahun-kisah-credit-suisse-hingga-kini-diambang-bangkrut>
- BI. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. *Bank Indonesia*, 79.
- Halimah, S. N. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko , Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1–17.
- Hutauruk, D. M. (2020). *Peran Perbankan Sangat Besar Dalam Menggerakkan Perekonomian Nasional*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>
- Milawati, & Fidiana. (2019). Pengaruh manajemen risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–16.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Hotriado, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. T. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Views*. Madenatera.
- Nopiansyah, E. (2009). *Bank IFI Berhentikan 100 Karyawannya*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/177643/bank-ifi-berhentikan-seratus-karyawannya#:~:text=Alasan dilikuidasi itu karena ketersediaan,sudah diputuskan oleh tim likuidasi>
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, 28. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- POJK No.18/POJK.03/2016. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pramudita, K. (2019). Pengaruh kecukupan Modal , Manajemen Risiko , Dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(05 Mei), 1–23. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1179/>
- Sahara, N. (2021). *Laba Bersih Perbankan Tumbuh 9,68%*. Investor.Id. <https://investor.id/finance/265991/laba-bersih-perbankan-tumbuh-968>
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Sutriono, E. (2023). *Pelajaran Dari Bangkrutnya Silicon Valley Bank*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/rs317b282/pelajaran-dari-bangkrutnya-silicon-valley-bank>
- Syafina, D. C. (2018). *Kebangkritan Lehman Brothers Yang Memicu Krisis Ekonomi Global*. Tirto.Id. <https://tirto.id/kebangkrutan-lehman-brothers-yang-memicu-krisis-ekonomi-global-cYjM>
- Undang Undang RI nomor 10 tahun 1998. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Wijayanto, N. (2023). *Nyaris Bangkrut, Nasabah First Republic Tarik Dana RP 1.493 Triliun*. Sidonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/1080935/178/nyaris-bangkrut-nasabah-bank-first-republic-tarik-dana-rp1493-triliun-1682395487>